

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menjelaskan guna menghindari kesalahan dalam memahami judul. Perlu adanya penjelasan istilah. Ada beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah ;

1. Kepribadian adalah keseluruhan dari sifat-sifat subyektif, emosional serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungannya dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan social (Sugarda, tt : 173)
2. Muslim adalah penganut agama Islam (KKB, 1992 : 602).
3. Proses Belajar adalah sebuah kegiatan praktis yang berlangsung dalam satu massa, dan terikat dalam satu situasi, serta terarah pada satu tujuan (Sastrapraja, 1978 : 60).
4. Aqidah dan Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist. Untuk kepentingan pendidikan, di kembangkan materi Aqidah dan Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai Tingkatan dan jenjang pendidikan.(Depag RI, 2004 : 2)
5. MTs Yayasan Masyithoh Yogyakarta adalah nama sebuah lembaga pendidikan Agama tingkat pertama.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang digariskan dalam GBHN, yaitu suatu masyarakat Indonesia adil dan makmur yang merata, material dan spiritual berdasarkan Pancasila, dan pendidikan sebagai usaha penanaman nilai-nilai kehidupan, merupakan masalah esensial dalam kehidupan.

Pendidikan Akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP), Madrasah Aliyah (setingkat SMA) mempunyai peranan sangat penting, karena bidang studi ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan Islam. Melalui pendidikan Aqidah dan Akhlak selain penanaman jiwa agama juga dapat ditanamkan jiwa pancasila yang dapat diamalkan dalam sikap hidup yang mendorong atas suksesnya pembangunan nasional.

Hal ini sejalan pembangunan nasional yang menyebutkan, "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila", bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. (Tap No II/ MPR/ 1998. GBHN. 1984, 15)

Dalam upaya mengembangkan kepribadian sebagaimana yang dimaksudkan dalam tujuan pendidikan Nasional melalui program pengajaran pendidikan bahwa peran serta dan bimbingan dari guru sangatlah diperlukan,

sebab membentuk kepribadian melalui pendidikan memerlukan waktu yang panjang, bertujuan mengembangkan pribadi anak sebagai warga Negara, sebagai pekerja dalam masyarakat dan sebagai manusia. (Vebriarto, 1984, 15).

Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab guru tidaklah ringan, selain tuntunan mentransfer ilmu agama juga sekaligus menanamkan ajaran agama sebagaimana fungsinya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW Artinya : “Tidak ada seorang jua pun anak yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci, keadaan orang tuanya lah yang menyebabkan dia menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi, kemudian beliau bersabda; bacalah ayat; “Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus” [Imam Muslim ,tt . 458].

Program pengajaran pendidikan Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Masithoh Yogyakarta merupakan program kegiatan yang integral seperti pengajaran lainnya .fungsi lembaga pendidikan agar berhasil baik apabila semua fungsi dari masing masing bidang studi termasuk bidang studi Aqidah Akhlak dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu pengorganisasian proses belajar mengajar aqidah akhlak harus mendapatkan perhatian penuh dari guru tersebut. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di sekolah senantiasa dipengaruhi oleh factor penunjang diantaranya adalah system penggunaan metode yang digunakan. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik yang memerlukan aktifitas belajar yang perlu dipengaruhi dan bimbingan dalam upaya mencapai berhasilnya tujuan

Upaya guru dalam memotivasi dan sikap respon siswa terhadap pemahaman dan penghayatan akan agama akan berdampak positif terhadap diri dan kepribadian siswa, sehingga nantinya dapat dimanifestasikan dalam kehidupannya sejalan dengan meningkat kualitas dan rasa tanggung jawab terhadap agamanya. Sementara adanya sumbang terhadap ketertiban siswa dalam kenakalan remaja tidak pernah terjadi manakala siswa jauh sebelumnya sudah mampu membawa dirinya dengan bekal agama yang baik dan kepribadian yang kuat dengan kata lain siswa sudah mempunyai kepribadian yang islami.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana proses belajar mengajar Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Yayasan Masyithoh Yogyakarta ?
2. Sejauhmana tingkat keberhasilan dalam mencapai sasaran sentral sesuai dengan tujuan pendidikan Aqidah Akhlak di MTs Yayasan Masyithoh Yogyakarta ?
3. Bagaimana hubungan kepribadian muslim dengan proses belajar mengajar Aqidah Akhlak siswa MTs Yavasan Masyithoh Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlaq, khususnya dalam proses belajar mengajar di MTs Yayasan Masyithoh Yogyakarta.
2. Ingin mengetahui usaha guru MTs Yayasan Masyithoh Yogyakarta dalam upaya membentuk kepribadian muslim terhadap siswanya.
3. Ingin mengetahui sejauh mana pengaruh ajaran guru atau hasil pendidikan Aqidah Akhaq terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

E. Kegunaan penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ;

1. Pengelola pendidikan, yaitu bagi guru Pendidikan akhlaq MTs Yayasan Mayithoh Yogyakarta dalam pendekatannya pada proses belajar mengajar demi menuju tercapainya tujuan pendidikan Islam.
2. Menambah pengetahuan mengenai pembentukan kebribadian muslim yang dilakukan guru Pendidikan Aqudah Akhlak di MTs Yayasan Masyithoh Yogyakarta.
3. Memperjelas informasi bagi semua fihak yang mempunyai keinginan dalam masalah-masalah kejiwaan khususnya masalah kepribadian muslim, dalam hal ini dapat menjadi kajian di hari mendatang.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti yang ada hubungannya penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ismaryono (skripsi) berjudul Pendidikan Aklak di SD

Muhammadiyah Tegalrejo Kota Yogyakarta sebuah tinjauan materi dan metode, berkesimpulan bahwa pendidikan akhlak di SD Muhammadiyah Tegalrejo berjalan dengan baik sehingga dapat mengantarkan siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik serta mempunyai sikap iman dan taqwa kepada Allah SWT dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sosiodrama. Kesimpulan yang lain menunjukkan bahwa materi akhlak yang disampaikan kepada siswa adalah hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri dengan sesama dan dengan lingkungan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ihsan (skripsi) yang berjudul Sistem Pendidikan Akhlak di SMU Widya Kutoarjo dalam membina perilaku siswa. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa para siswa SMU tersebut mengalami delematis, karena siswa pada SMU memiliki idealisme sehingga bersikap bersikap keras, sedang disisi lain guru mempunyai tugas merubah perilaku agar menjadi lebih baik. Ada perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini adalah guru tidak dilibatkan secara penuh dalam merubah perilaku siswa, akan tetapi pada penelitian ini masyarakat sekolah seperti guru, kepala sekolah, wali siswa, dan lingkungan sekolah masuk menjadi sticholder penelitian.

G. Landasan Teori

1. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya maupun

filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadaNya (Marimba, 1980 : 68). Seorang muslim adalah pribadi yang taat kepada ajaran agama Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, baik ketaatan jasmaniah maupun rohaniyah.

Oleh karena itu orang muslim ialah ia yang berjuang membina pribadinya sesuai dengan alunan syariat Islam dan mengerjakannya sekuat tenaga dan sepenuh hati. Dialah yang tangguh menentang dunia jahilliah yang menentang yang merusak budaya manusia dalam abad apapun. Kenyakinan adalah rukun dalam menjalankan pengabdian pada Allah SWT, sesuai firmanNya Surat Lukman ayat 17, yang artinya; “Hai anakku dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan ajaklah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. (Depag RI, 1982 : 655).

Sedangkan bentuk kepribadian muslim adalah bentuk pribadi sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21, yang artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang-orang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT (Depag RI, 1982 : 670).

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa kepribadian muslim bersifat absrtak, maka sebagai indicator kepribadian muslim dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Berakhlaq mulia
3. Taat beribadah
4. Mampu menahan nafsunya
5. Mempunyai pengetahuan fungsional agamanya, menyakini ajaran agamanya, dan menghormati orang lain yang berlainan agama seta giat belajar, bekerja dan gemar berbuat baik maupun bersyukur atas nikmat Allah.

a. Susunan Kepribadian

Pola stuktur pribadi manusia menurut Suparlan Suryopradondo adalah, 1. vitalitas hidup baik fisik jasmaniah maupun psikis rohaniah. 2. Temperament 3. Karakter 4. Bakat 5. Sifat-sifat totalitas yang terpadu (integrasi) maupun yang bermacam-macam jenis (deferensi) (Suparlan, tt : 115).

Sedangkan Sigmund Freud susunan kepribadian manusia terdiri dari system yang penting yaitu, id, ego dan super ego. Pada seseorang yang mempunyai jiwa sehat, ketiga system itu merupakan satu kesatuan susunan yang harmonis. Kerja sama yang teratur antara ketiga susunan tersebut memungkinkan seorang individu bergerak

secara efisien dan memuaskan dalam interaksi dengan lingkungannya (Calvin S Holl, 1960 : 28).

Id adalah sumber segala naluri atau nafsu, ego adalah tempat dimana segala daya-daya dari id dan super ego dianalisis, dipertimbangkan untuk diadakan atau tidak diadakan. Super ego adalah sumber segala nilai termasuk nilai moral.

Seseorang yang berkepribadian normal, ketiga system kepribadian itu bekerja secara harmonis. Apabila terjadi pertentangan akibat dorongan id atau super ego, sedangkan ego tak dapat mengatasi, maka akan hilang keseimbangan diri, dan timbul gejala-gejala abnormal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian

Pembentukan kepribadian bukanlah hal yang statis, tetapi merupakan proses yang tidak pernah berhenti sampai manusia itu mati. Dalam membentuk pribadi seseorang, semua faktor ikut menentukan berhasil dan tidaknya usaha tersebut.

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian tersebut ada dua macam yaitu;

1.1. Faktor Intern

Pengaruh dari dalam dimaksud adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa sejak lahir. Potensi ini bersumber dari hereditas yang diterima dari orang tuanya. Hereditas adalah proses penurunan sifat-sifat dan ciri-ciri dari generasi ke generasi lain dengan

perantara plasma (benih) (Simanjuntak, 1980 :28). Potensi ini menurut Islam disebut fitrah, sebagai mana firman Allah Surat Ar-Rum ayat 30 yang artinya; “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.tidak ada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Depag RI, 1982 : 645). Terciptanya manusia oleh Allah telah dilebihkan Allah dari makhluk-makhluk lain. Di mana Allah mengangkat deajat manusia setinggi-tingginya dan Allah mengamanahkan kepada manusia sebagai penguasa di muka bumi ini. Oleh karena itu fitrah yang ada harus dikembangkan dan dipupuk sesuai dengan sunatullah melalui pendidikan agama dan pengalaman agama.

1.2. Faktor Ekstern

Pembentukan kepribadian juga dipengaruhi oleh lingkungan atau pengaruh lain dari luar diri seseorang. Pengaruh luar tersebut dapat terbagi menjadi beberapa macam, antara lain;

a. Lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lingkungan yang dimasuki anak untuk yang pertama kali, dari lingkungan keluargalah seseorang mendapatkan pendidikan utamadan pertama, karena itu lingkungan keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian seseorang.

Anak-anak yang sejak kecil sudah mendapatkan tuntunan, bimbingan dan suri tauladan yang baik dari orang tuanya akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik, tenang dan bertanggung jawab sesuai yang diberikan (Depag RI, 1981 : 9-10)

Oleh karena itu lingkungan keluarga hendaknya diciptakan agar pergaulannya berjalan dalam suasana harmonis, tenang dan saling pengertian, sehingga dengan demikian akan tercipta keluarga bahagia. Keharmonisan pergaulan dalam lingkungan keluarga yang dipelopori oleh kedua orang tua dengan memberi contoh tauladan yang baik akan berpengaruh positif terhadap proses pembentukan kepribadian anak.

b. Lingkungan Sekolah.

Anak memasuki sekolah disamping merupakan kebutuhan juga sekaligus merupakan tuntunan. Hal tersebut dikarenakan apa yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga teras tidak mencukupi. Di lingkungan sekolah anak mendapatkan pengaruh dalam jangka tertentu sesuai dengan garis kebijaksanaan yang telah ditentukan, artinya tidak mungkin selamanya anak hanya berada dalam lingkungan sekolah. Di sekolah kita mengenal macam-macam tenaga pendidik, antara lain guru, administrator, konselor, tenaga laborat dan lain-lain.

Mengingat perkembangan anak sangat pesat pada usia sekolah ini, dan lingkungan keluarga sekarang tidak mampu

memberi fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak terutama fungsi intelektualitas dalam mengajar kemajuan modern maka anak memerlukan satu lingkungan social baru yang lebih luas; berupa sekolah untuk mengembangkan semua potensinya. Selanjutnya milieu sekolah memberi pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan sebagai makhluk social. Peraturan sekolah, otorita guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul dan macammacam tuntunan sekolah yang cukup ketat itu memberi segi keindahan dan kesenangan belajar anak. Semua pengalaman ini berpengaruh besar sekali bagi perkembangan anak (Kartini K, 1979 : 136-137)

c. Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat mempunyai andil besar terhadap kepribadian anak. Apa yang ada di lingkungan masyarakat di mana anak bertempat tinggal akan memberi corak dan warna terhadap kepribadian anak. Hal tersebut sampai kepada system nilai yang dianut oleh masyarakat. Anak yang berada di lingkungan masyarakat desa jelas berbeda dengan anak yang berada di lingkungan masyarakat kota.

Demikian kuatnya pengaruh masyarakat terhadap pembentukan kepribadian anak, sehingga untuk menjadikan anak berpribadi yang baik, juga disertai usaha untuk memperbaiki keadaan lingkungan masyarakat yang kurang baik dan merusak.

d. Lingkungan Pergaulan.

Lingkungan pergaulan anak akan memberi kesan yang akan tertanam di hati anak. Jika anak bergaul dengan anak yang baik dan shaleh, maka kemungkinan besar kepribadian anak juga akan terbentuk menjadi baik dan shaleh begitu sebaliknya. Karena itu anak harus dihindarkan dari pergaulan yang merusak dan pergaulan bebas.

Sudah banyak kejadian anak yang patuh kepada orang tua dan sopan terhadap guru, tidak pernah menentang kelihatannya sangat baik, akan tetapi menjadi rusak dikarenakan mendapat pengaruh yang buruk dalam lingkungan pergaulan.

2. Tinjauan Terhadap Proses Belajar Mengajar Pendidikan Aklaq

a. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu aktifitas guru dan aktifitas murid (Abu Ahmadi, 1977 : 4). Dapat juga diartikan suatu proses perubahan tingkah laku yang positif yang merupakan hasil interaksi proses belajar yang dijalani anak didik dengan proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Karena itu bagi guru haruslah secara sadar dan sengaja memberikan kesempatan dan kondisi demi tercapainya perubahan kearah yang lebih baik.

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti

kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan (Pasaribu, 1983 :59). Belajar dipengaruhi oleh; latihan, peranan, motif, hukuman dan penghargaan.

Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Winarno. 180 : 50). Mengajar adalah suatu kejadian atau proses yang menyediakan kondisi yang merangsang kegiatan anak didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai tertentu. Persoalannya adalah bagaimana pendekatan yang dapat memberi peluang terbentuknya pribadi yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing, menunjuk, pengarah, penyedia fasilitas belajar dan sebagainya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu system dari beberapa komponen yang saling terkait, menurut Rustiyah, (1982 : 17) menyebutkan komponen tersebut meliputi ; tujuan belajar, materi belajar, metode mengajar, sumber belajar, media untuk mengajar, manajemen untuk interksi, belajar mengajar, evaluasi belajar, anak yang belajar, guru yang mengajar dan pengembangan proses belajar mengajar.

Demikian proses belajar mengajar dengan segala aspeknya termasuk didalamnya system pendekatan dan komponen-komponen belajar mengajar yang merupakan bagian yang integral dalam usaha

B. Pendidikan Aqidah Akhlaq

Pendidikan Aqidah akhlaq adalah usaha menanamkan Aqidah Akhlaq yang utama, budi pekerti yang luhur serta didikan dalam jiwa anak-anak sejak ia masih kecil sampai menjadi orang yang mampu hidup dengan usaha dan tangannya sendiri (Al-Ghalayani, 1976 : 3)

Sedangkan tujuan pendidikan akhlaq sama dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut Mahmud Yunus (1985 : 22) pendidikan Akhlaq adalah membentuk anak-anak yang berakhlaq mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, berdasar sopan baik tingkah lakunya maupun tutur katanya, jujur dalam segala perbuatan dan suci hatinya.

Metode pendidikan akhlaq menurut Al-Abrasi (1970 : 106-108) adalah

- (1). Pendidikan secara langsung yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan menggunakan manfaat maupun bahaya suatu perbuatan.
- (2). Pendidikan secara tidak langsung yaitu dengan cara sugesti seperti mendektekan sajak yang mengandung hikmah.
- (3). Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak.

Metode ini masih bersifat umum, sedangkan yang lebih kongrit dan praktis sebagai mana yang dikemukakan oleh Depdikbud (1994 :

- (1). Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan, metode cerita dimasukkan metode ceramah.
- (2). Metode Tanya jawab adalah cara menyampaikan pelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.
- (3). Metode diskusi adalah mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat.
- (4). Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan mempertunjukkan sesuatu, dalam metode ini siswa dituntut memperhatikan obyek atau peristiwa yang didemonstrasikan.
- (5). Metode pemberian tugas yaitu siswa diberi tugas yang harus dilaksanakan kemudian dipertanggungjawabkan.

Materi pendidikan akhlaq adalah bahan yang akan disajikan kepada anak didik dalam proses pembelajaran pendidikan akhlaq. Menurut Ali (2000: 356-357) secara umum materi pendidikan akhlaq tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Akhlaq kepada Allah.
- b. Akhlaq kepada Rasulullah SAW
- c. Akhlaq kepada masyarakat
- d. Akhlaq kepada orang tua
- e. Akhlaq kepribadian
- f. Akhlaq kepada lingkungan
- g. Akhlaq kepada teman.

H. HEPOTESIS

Dari permasalahan yang telah dikemukakan, maka disusunlah hipotesis penelitian yang dirumuskan dalam bentuk korelasional (saling berhubungan) antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Hepotesis adalah pernyataan yang masih lemah dan masih perlu dibuktikan keberadaannya (Sutrisno Hadi, 1987 : 637). Oleh karena itu hepotesis dapat dipandang sebagai kesimpulan sementara, karena merupakan jawaban sementara terhadap persoalan yang dipecahkannya. Dengan demikian suatu hipotesis itu ada kemungkinan diterima atau bisa ditolak sesuai faktor-faktor penelitian yang mendukungnya. Hepotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini adalah, "Ada hubungan searah (korelasi positif) yang signifikan antara kepribadian muslim dengan proses belajar mengajar Aqidah Akhlaq siswa MTs Yayasan Masyihoh Yogyakarta".

I. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menurut Sudarsono ada dua jenis, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekwensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari segala yang diamati, sehingga memungkinkan digunakan teknik statistik. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari semua gejala yang diamati namun peneliti bekerja dengan informasi-

informasi, keterangan-keterangan dan dan penjelasan data-data. Karena itu sebagai konsekwensi teknik analisis yang digunakan bukan lagi memakai teknik statistik akan tetapi teknik non statistik atau dengan prinsip rasionalisasi (Sudarsono, 1988 : 1)

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala dari hasil pengamatan yang berujud data diukur terlebih dahulu ke dalam bentuk angka, dan untuk mengolahnya menggunakan analisis statistik.

2. Variabel Penelitian

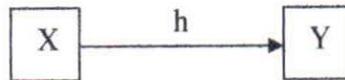
Variabel menurut Sutrisno Hadi diartikan sebagai obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang menunjukkan variasi nilai baik dalam jenis maupun tingkatannya (Sutrisno Hadi, 1988 : 224). Sedangkan menurut Koentjaraningrat variabel dibedakan menjadi dua bentuk yaitu variabel terikat dan variabel bebas (Kuncoroningrat, 1983 : 29).

Variabel terikat adalah faktor yang dilibatkan oleh pengaruh yang mendahului, sedangkan variabel bebas adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh atau efek terhadap variabel lainnya. Variabel terikat disebut juga variabel kriterium sedangkan variabel bebas disebut juga variabel prediktor.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepribadian Muslim (X)
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Proses belajar mengajar (Y)

Hubungan-hubungan antara variabel-variabel tersebut jika digambarkan ke dalam paradigma penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Kepribadian Muslim .

Y : Proses belajar mengajar Aqidah Akhlak

h : hipotesis

3. Teknik Pemilihan Sampel Penelitian

a. Populasi penelitian

Populasi menurut Sutrisna Hadi adalah semua individu yang dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dalam suatu penelitian (Sutrisno Hadi, 1988 : 8) Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa tahun ajaran 2005/2006 MTs Yayasan Masyithoh Yogyakarta.

b. Sampel penelitian

Sampel adalah contoh individu atau orang atau benda yang menjadi bagian dari populasi(Sutrisno Hadi, 1988 : 70) Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dalam penentuan sampel setidaknya-tidaknya tergantung pada:

1. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana.

2. Sempit luasnya pengamatan dari sikap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh seorang peneliti untuk penelitian, yang resikonya lebih besar tentu saja sampel lebih besar lebih baik. (Suharsimi, 2002 : 70).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Yasma Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 yang diambil sebanyak 37 siswa untuk uji coba angket.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan metode yang dapat dipertanggungjawabkan maka diperlukan metode pengumpulan data yang baik. Metode menurut Winarno Surachmad didefinisikan sebagai berikut: "Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis yang menggunakan alat serta teknik-teknik tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah peneliti mempertimbangkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian." (Winarno Surahmad, 1985 : 121)

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode, yaitu metode angket, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab) (Kuncoroningrat, 1983 : 89). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Bila dilihat dari jawaban yang

diberikan, maka menggunakan angket langsung, sedang jika dilihat bentuknya, maka berbentuk cek list (\checkmark).

Petimbangan yang mendasari penelitian ini menggunakan angket, karena angket sebagai pengumpul data memiliki dasar-dasar seperti:

- 1). Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2). Apa yang dikemukakan oleh responden kepada penyelidik atau peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3). Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti (Sutrisno Hadi, 1987 : 175)

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka dengan responden. Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta keadaan siswa MTs Yasma Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan juga siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Suharsimi A, 2002 : 206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, dan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa, serta data-data lain yang dapat diperoleh dengan metode ini.

d. Metode Observasi

Metode observasi ialah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian (Winarno Surahmad, 1994 : 164). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan dan lingkungan sekolah. Selain itu observasi juga dilakukan untuk melihat keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dari hasil observasi tersebut akan diperoleh informasi mengenai tingkah laku atau sikap siswa yang berkaitan dengan kepribadian siswa.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data, (Sutrisno Hadi, 1987 : 175) dan alat dalam penelitian ini berupa angket. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- b. Merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang akan diungkap.
- c. Menentukan indikator-indikator variabel.
- d. Membuat kisi-kisi angket dari setiap variabel.
- e. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan atas kisi-kisi yang dibuat.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel pembentukan pribadi muslim. Tujuan dari angket bagaimana usaha pembentukan kepribadian muslim

siswa MTs Yasma Yogyakarta. Secara kontekstual tentang kepribadian muslim adalah keseluruhan dari sifat-sifat subyektif, emosional serta mental yang mencirikan watak seseorang terhadap lingkungannya dan keseluruhan dari reaksi-reaksi itu yang sifatnya psikologis dan social yang dilandasi Al-Qur'an dan Al-Hadis, mengacu pada *the test of Self Confidence* dari Lauster. Semakin tinggi skor yang diperoleh akan semakin tinggi pula tingkat kepribadian seseorang, dan sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula tingkat kepribadiannya.

Skala ini didasarkan pada empat aspek, yaitu proses belajar mengajar aqidah akhlak, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik

Pernyataan dalam angket yang mengandung kecenderungan favorable, yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut:

A : 5 B : 4 C : 3
D : 2 E : 1

Sedangkan pernyataan dalam angket yang mengandung kecenderungan unfavorable, yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada

Tabel I.
Kisi-Kisi Angket kepribadian Muslim

NO	Aspek-aspek kepribadian Muslim	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Iman dan Taqwa	3,16,41,45	1,2,17,18,31,39	10
2.	Akhlah Mulia	6,19,20	4,5,7,32	7
3.	Taat Beribadah	12,26	25,35,44	5
4.	Manahan Nafsu	9,21,24,33,34	8,10,11,22,23,40	11
5.	Toleransi	13,15,30,38,42	14,27,28,29,36,37,43	12
	Total	20	25	45

6. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Alat ukur dikatakan valid jika alat ukur itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas internal, yang nantinya akan tercapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan, sehingga menghasilkan sebuah instrumen yang tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan analisis butir. Untuk menguji validitas setiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dari Pearson. Adapun rumus *Korelasi Product Moment* yang

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

X : Skor-skor yang ada pada butir item

Y : Skor total

N : Banyaknya subyek (Sutrisno Hadi, 1987 : 122)

Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan, jadi instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berkaitan dengan kriteria yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa secara garis besar ada dua jenis reliabilitas yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Dalam penelitian ini akan diuji reliabilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengtesan. Karena penelitian ini menggunakan angket yang memakai skala Likert, maka untuk pengukuran reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. melainkan instrumen yang

skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 1-10 atau 0-100) atau yang terbentuk skala 1-3, 1-5, dan seterusnya.

Sedangkan rumus Alpha yang dimaksud adalah:

$$R_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \alpha_b^2$: jumlah varians butir
 α_1^2 : varians total (Suharsimi A, 2002 : 171)

7. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah mengelola, menganalisa, serta mengambil kesimpulan dari data yang terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti. Dalam pengolahan ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif adalah suatu analisa yang menggambarkan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Langkah-langkah analisis tersebut meliputi:

- 1). Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan unit-unit pembahasan yang sudah ditetapkan.
- 2). Sistematisasi data, yaitu menyusun data dalam urutan yang logis.
- 3). Interpretasi data, yaitu menjelaskan data sehingga diperoleh pengertian yang bermakna dan mudah dipahami.

b. Metode Analisis Kuantitatif (Statistik)

Metode kuantitatif adalah metode untuk menganalisa menurut dasar-dasar statistik, seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono, yaitu:

“Metode statistik yaitu cara-cara tertentu yang perlu ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, atau mengatur, menyajikan, menganalisa, dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, sedemikian rupa sehingga kumpulan bahan keterangan yang berupa angka dapat berbicara atau memberikan pengertian dan makna tertentu” (Anas Sujono, 1989 : 3).

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini, maka persoalannya difokuskan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan prestasi belajar siswa. Maka dalam analisa kuantitatif ini menggunakan teknik analisa korelasional. Karena data yang dikorelasikan berupa data interval, maka penulis menggunakan korelasi (r) *product moment* dari Pearson (*Pearson product-moment correlation*).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

keterangan:

N : jumlah sampel yang diteliti

$\sum x' y'$: jumlah hasil perkalian silang (*product of moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

Cx' : Nilai koreksi pada variabel x , dimana $Cx' = \frac{\sum fx'}{N}$

Cy' : Nilai koreksi pada variabel y , dimana $Cy' = \frac{\sum fy'}{N}$

SDx' : Deviasi Standar skor x dalam arti tiap skor sebagai satu unit (dimana $i=1$)

SDy' : Deviasi Standar skor y dalam arti tiap skor sebagai satu unit (dimana $i=1$) (Anas Sujono, 1989 : 207)

Selain itu analisis statistik juga digunakan untuk mendiskripsikan skor masing-masing variabel yang meliputi rerata, simpangan baku median, dan modus. Adapun rumus-rumus perhitungan yang digunakan antara lain:

1) Mean (Rerata)

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)$$

Keterangan:

M_x = Mean

M' = Mean Terkaan atau Mean Taksiran

i = Interval class (besar atau luasnya pengelompokan data)

$\Sigma f_x'$ = Jumlah dari perkalian antara titik tengah dengan frekuensi dari masing-masing interval

N = Number of Cases (Anas Sujono, 1989 : 83)

2) Median

$$Me = l + \left(\frac{\frac{1}{2}N - fk_b}{f_i} \right) \times i$$

Keterangan:

Me = Median atau Nilai Rata-rata Pertengahan

l = lower limit (Batas Bawah Nyata dari interval yang mengandung Median)

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung Median

f_i = frekuensi aslinya (yaitu frekuensi dari interval yang mengandung Median)

i = kelas interval (Anas Sujono, 1989 : 95)

3) Modus

$$Mo = l + \left(\frac{fa}{fa + fb} \right) \times i$$

Keterangan:

Mo = Modus

l = lower limit (Batas Bawah Nyata dari interval yang mengandung Modus)

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung Modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung Modus

i = kelas interval

4) Deviasi Standar (SD) (Anas Sujono, 1989 : 99)

$$SD = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = Deviasi Standar

i = kelas interval

 $\sum fx'^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'^2 $\sum fx'$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

N = Number of Cases (Anas Sujono, 1989 : 149)

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan tesis ini, perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang berisi susunan antar bagian (bab). Secara garis besar, tesis terdiri tiga bagian yang merupakan sub-sub sistemnya, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal tesis merupakan halaman-halaman formalitas yang meliputi, halaman judul tesis, pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama tesis meliputi pendahuluan, penyajian hasil penelitian dan analisis, serta kesimpulan. Bagian pendahuluan merupakan pertanggungjawaban nilai keilmiahannya dari tesis sebagai karya tulis ilmiah.

Pendahuluan berarti mendahulukan hal-hal penting dan mendasar sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya. Pada bagian pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika tesis. Pada bagian penyajian hasil penelitian, berisi deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Dan bagian kesimpulan dimana peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian.

Bagian akhir tesis meliputi daftar pustaka yang memuat semua sumber rujukan yang digunakan dalam penulisan tesis dan juga lampiran yang memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dipergunakan dalam